



**MANAGEMENT OF NON-FORMAL EDUCATION UNIT  
PROGRAMS IN KUPANG CITY  
(CASE STUDY AT THE TIMOR MINISTRY TORCH  
COMMUNITY LEARNING CENTER)**

**Gallex Simbolon <sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1</sup>Universitas Nusa Cendana

Email: [gallex@staf.undana.ac.id](mailto:gallex@staf.undana.ac.id) <sup>1</sup>

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the management of non-formal education unit programs in Kupang City, especially at the Obor Timur Ministry's Community Learning Activity Center (PKBM), which was seen from several aspects, namely planning, organizing, mobilizing, supervising, and evaluating. qualitative approach with case study method. The case study method is used with various considerations about a case with a more in-depth study and the conclusions are not for generalization or the conclusions of the research results cannot be applied or are limited to other cases. programs to solve various problems that exist in the community, (2) the organization of the institution provides the division of authority and duties of each division. Such as determining educators, tutors in accordance with scientific fields, (3) mobilizing there are several schedule changes in accordance with the principle of providing extra-curricular education that is more flexible than formal education program services, (4) Institutions carry out monitoring by first setting measurement standards then compare it with the reality on the ground.

**Keywords:** Management, Program, Community Learning Activity Center (PKBM)

**PENGELOLAAN PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN  
NONFORMAL DI KOTA KUPANG  
(STUDI KASUS DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT OBOR TIMOR MINISTRY)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program satuan pendidikan nonformal di Kota Kupang terutama pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Obor Timur Ministry yang dilihat dari beberapa aspek yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan dengan dengan berbagai pertimbangan tentang suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya. hasil penelitian ini menggambarkan beberapa asepak pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga diantara (1) lembaga merancang program untuk memecahkan berbagai masalah yang ada pada masyarakat, (2) pengorganisasian lembaga memberikan pembagian wewenang dan tugas setiap divisi. Seperti penentuan tenaga pendidik, tutor yang sesuai dengan bidang keilmuan, (3) penggerakan ada beberapa perubahan jadwal sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang lebih fleksibel dibandingkan dengan layanan program pendidikan formal, (4) Lembaga melakukan monitoring dengan terlebih dahulu menetapkan standar pengukuran kemudian membandingkannya dengan realita dilapangan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Program, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

© 2021 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 25 Agustus 2021

E-ISSN 2723-7923

Diterima : 30 Agustus 2021

Dipublikasikan : 10 September 2021

Alamat korespondensi: [gallex@staf.undana.ac.id](mailto:gallex@staf.undana.ac.id)

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto, Penfui Kota Kupang-NTT .,

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan untuk menghadapi zaman. Pendidikan, khususnya konsep pendidikan formal, hanya sebatas menyampaikan pengetahuan dan wawasan. Namun pada kenyataannya, apa yang seharusnya dicapai melalui pendidikan formal jauh dari yang diharapkan. Selama ini, keterampilan seperti kemampuan khusus menjadi modal untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dalam arti seluas-luasnya, pendidikan menurut Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyediakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi keagamaan dan mentalnya. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan bangsa. Selain itu, fungsi pendidikan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 2, Pasal 3, Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban negara yang bermartabat dalam rangka pembentukan kehidupan nasional. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang maha kuasa, takut, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pernyataan di atas menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses terencana untuk mengembangkan potensi diri melalui lembaga yang disiapkan pemerintah. Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan mempunyai peran yang sama dengan pendidikan formal, yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Pendidikan nonformal memiliki tujuan lain. Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk masyarakat miskin dan sulit dijangkau seperti putus sekolah, buta pendidikan, suku terasing, masyarakat pedalaman, daerah perbatasan dan pulau-pulau terpencil. Pendidikan nonformal merupakan upaya dan solusi atas permasalahan yang terabaikan akibat tidak beruntungnya menerima layanan pendidikan formal. Pembelajaran nonformal memberikan kesempatan pendidikan untuk menjangkau kelompok dan usia yang berbeda. Program pendidikan nonformal bertujuan untuk mengubah cara berpikir kita dan menyadarkan siswa akan diri sendiri agar dapat menyadari diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan nonformal membutuhkan peran tutor untuk mendukung proses pelaksanaannya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga yang menyediakan wadah belajar masyarakat untuk menerima layanan pendidikan dengan menerapkan model pendidikan berbasis masyarakat di jalur pendidikan non formal yang saat ini sedang aktif ditawarkan. Kemungkinan suatu masyarakat yang tidak sempat atau tidak sempat berkembang melalui pendidikan formal yang sejalan dengan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa hasil pendidikan informal setara dengan program pendidikan resmi setelah disiapkan oleh pemerintah atau lembaga yang ditunjuk pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal di masyarakat, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Obor Timur dapat menjadi jalan untuk menggantikan, melengkapi, atau melengkapi pendidikan formal. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa masyarakat di sekitar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Obor Timur belum mengetahui keberadaan PKBM dan program yang dikandungnya. Secara umum, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembelajaran nonformal merupakan kunci keberhasilan lembaga pembelajaran nonformal. Namun, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program di Pusat Pembelajaran Komunitas Obor Timur menjadi alasan utama kurangnya apresiasi, karena masyarakat tidak terlibat langsung dalam program yang dilakukan. Pengelolaan adalah suatu kunci keberhasilan dalam program pendidikan di masyarakat mulai dari tahap perencanaan sampai kepada tahap evaluasi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Iskandar dalam Putra, 2014) studi kasus adalah penelitian tentang suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola, tutor dan warga belajar di PKBM Obor Timur Ministry. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

observasi partisipatif dimana pada pelaksanaannya peneliti observasi langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati sedangkan untuk dokumentasi diperoleh data pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Obor Timor Ministry berupa dokumen singkat sejarah berdirinya PKBM, brosur dan berbagai dokumentasi kegiatan yang lembaga pernah lakukan sebagai upaya untuk memperkaya data yang akan dicari.

Untuk mempertanggung jawabkan data yang diolah maka peneliti melakukan uji keabsahan data diantaranya, triangulasi sumber dari pengelola, tutor dan juga warga belajar dan juga triangulasi teknik untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Obor Timor merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan khususnya kota Kupang untuk pendidikan nonformal lahir untuk membantu generasi muda khususnya anak jalanan yang berkeliaran di jam sekolah, mencari nafkah dengan berjualan koran, berjualan plastik, mendorong gerobak di pasar, dan berjualan. PKBM Obor Timor mengadakan berbagai layanan pendidikan terutama bagi masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi.

PKBM Obor Timor Ministry didirikan pada tanggal 21 Juni 2011 di Kota Kupang oleh Bpk. Yantonus Henuk, S.Th., M. Div dan Ibu. Berthadyn Fony Mella, S. Th. terdaftar dengan akta notaris Silvester J. Mambaitfeto, S. H no 65 tahun 2011. Izin Operasional Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang DISDIKBUD. 073.3/PAUDNI/343/2013. Dengan menyelenggarakan berbagai program seperti pendidikan kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA dan program tambahan pendidikan vokasi, pendidikan literasi dan pendidikan keluarga. Penelitian ini menggali mengenai pengelolaan program sebagai sesuatu kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi .

Lembaga melakukan perencanaan program dengan melakukan identifikasi kebutuhan masalah yang ada pada lingkungan lembaga. Identifikasi yang dilakukan berupa pengamatan dan wawancara langsung kepada masyarakat. Kekuatan identifikasi lembaga lebih kepada pengalaman sebagai bagian dari masyarakat langsung yang mengetahui berbagai permasalahan dan juga kebutuhan yang ada

pada masyarakat itu sendiri. Temuan lapangan yang menunjukkan masih banyak anak yang putus sekolah karena berbagai faktor diantaranya faktor ekonomi menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga untuk menyelenggarakan pendidikan paket kesetaraan. Sedangkan untuk anak jalanan lebih fokus kepada pengembangan karakter dan keagaamaan. Secara teknis hal yang direncanakan oleh lembaga meliputi persiapan kerangka konseptual dan rencana pelaksana .Pada tahap pengorganisasian lembaga mencoba melakukan prinsip pengorganisasian diantaranya (1) Memilih dan menentukan daerah yang akan dijadikan sasaran, (2) melakukan pendekatan dengan dinas terkait setempat serta pemuka masyarakat, (3) Pembentukan kelompok kerja yang tugasnya mengkoordinir kegiatan yang akan dilakukan, (4) Pembentukan pelaksana program. Tahap penggerakan yang dilakukan oleh lembaga diantaranya adalah memotivasi tenaga pendidikan dan kependidikan dengan membangkitkan dorongan (motives) sehingga mereka mau dan mampu melakukan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pada tahap ini lembaga diharapkan akan mampu melaksanakan rencana yang telah disusunnya. Peranan pengelola, perencana, pelaksana lapangan berfungsi sebagai penasehat, pembimbing, pendamping. Dari perencanaan atau perancangan program akan muncul kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan agar program itu dapat diwujudkan. Kegiatan-kegiatan itu akan tertuang ke dalam rencana kerja. Lengkap dengan ketentuan bagaimana melakukannya, siapa pelakunya, sasaran, dimana dan kapan pelaksanaannya (Ardienena,2016)

Pada tahap evaluasi sebagai suatu kegiatan sistimatis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran yang dievaluasi adalah .perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak dari program pendidikan kesetaraan . sasaran program paket kesetaraan adalah masyarakat yang putus sekolah dengan aspek tingkah lakunya serta fisik lingkungan dan pemukiman dengan prasarannya.

Pembinaan, pemantapan dan pengembangan Pembinaan mencakup pengawasan (controlling) dan supervisi (supervizing). Kedua fungsi pembinaan tersebut diselenggarakan secara sengaja, sistematis dan terprogram.

Pengawasan di sini adalah kegiatan memantau dan memperbaiki kegiatan, meliputi upaya memilih yang harus sesuai dengan rencana. Sedangkan supervisi di sini

diartikan sebagai kegiatan memberikan bantuan pelayanan teknis kepada pelaksana program dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, Pembinaan ini dapat menggunakan teknik-teknik pendekatan langsung dan tidak langsung. Pelaporan hasil kegiatan pembinaan dilakukan secara berkala. Lembaga melakukan pengawasan dengan cara melakukan monitoring terhadap setiap pelaksanaan kegiatan. Pengawasan dilakukan secara berkala baik pada awal, pertengahan dan di akhir kegiatan. Pengawasan dilakukan oleh pihak internal yakni dari pengelola PKBM Obor Timur Ministry dan juga dari pihak eksternal seperti pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Kupang.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Program Satuan Pendidikan NonFormal di Kota Kupang khususnya pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Obor Timur Ministry. Pengelolaan program dilihat dari berbagai aspek diantaranya, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan juga evaluasi. Lembaga melakukan perencanaan program dengan melakukan identifikasi awal pada daerah di sekitar lembaga. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan berupa observasi tanpa dilengkapi dengan wawancara atau menyebarkan angket. Pengelola sebagai bagian dari masyarakat sekitar paham dengan masalah yang melekat seperti anak putus sekolah karena faktor ekonomi, karakter anak-anak yang cenderung keras dan susah diatur. Hasil pengamatan menjadi bahan untuk lembaga merancang program untuk memecahkan berbagai masalah yang ada pada masyarakat. Lembaga belum memiliki instrument yang baku ketika melakukan perencanaan program berupa angket atau pedoman wawancara

Pada tahap pengorganisasian lembaga memberikan pembagian wewenang dan tugas setiap divisi. Seperti penentuan tenaga pendidik, tutor yang sesuai dengan bidang keilmuan. Dengan pengorganisasian yang tepat diharapkan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana karena lembaga sudah memiliki pembagian tugas yang jelas pada setiap bidangnya.

Setelah diorganisaikan berupa pembentukan staf, lembaga kemudian mulai melakukan kegiatan yang sudah dirancang berdasarkan jadwal yang sudah disusun. Dalam penggerakan ada beberapa perubahan jadwal sesuai dengan prinsip

penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang lebih fleksibel dibandingkan dengan layanan program pendidikan formal.

Lembaga melakukan monitoring dan evaluasi pada pertengahan dan akhir setiap program yang dijalankan. Lembaga melakukan monitoring dengan terlebih dahulu menetapkan standar pengukuran kemudian membandingkannya dengan realita dilapangan. Pengelolaan program memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun PNF merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Kegiatan harus memiliki perencanaan yang jelas dan realisitas, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerarahan dan pemotivasian seluruh personil untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menuliskan beberapa saran kepada pengelola lembaga diantara :

1. Lembaga perlu menyiapkan instrumen identifikasi kebutuhan yang lebih baik
2. Lembaga lebih memperhatikan proses penerimaan staf terutama bidang keilmuannya
3. Lembaga perlu mempertimbangkan hasil evaluasi sebagai masukan dan pengembangan program kedepannya

### **DAFTAR RUJUKAN**

Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.

Anonim, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), H. 20

Ardiena, S. B. (2016). *Implementasi Evaluasi Program Kursus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Eko Putro Widoyoko. 2010, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rahayu, R. dan Widiastuti, N. (2018). *Upaya Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang)*. Jurnal Comm-Edu Vol. 1.(2).57-65.

Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Putri, E. L., Dananjaya, J., Ishaq, M., Fitriani, N., Muna, N. I., Nuraini, S. C., & Sucipto, S. (2021, September). *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Program PNF yang Efektif*. In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 1, No. 1)

Wistoro, D. (2009). *Strategi Pengelolaan PKBM (Studi Kasus Keterterapan Metode Penggabungan Pengelolaan Unit Usaha dengan Program PLS di PKBM Gajah Mada Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Jatim)*. DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.